

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuhan paku merupakan anggota tumbuhan vaskular yang tidak menghasilkan bunga dan biji seperti pada kebanyakan tumbuhan vaskular lainnya. Meskipun demikian, tumbuhan vaskular itu sudah dapat dibedakan bagian daun, batang dan akarnya (Tjitrosoepomo, 2011). Tumbuhan paku dapat tumbuh dimana saja, di dataran rendah hingga dataran tinggi di permukaan tanah (terestrial), ada yang hidup menempel pada tumbuhan inang (epifit), maupun di dalam air (akuatik) (Sujalu, 2007).

Tumbuhan paku memiliki kontribusi bagi ekosistem hutan dan manusia. Selain sebagai komponen penyusun vegetasi dalam ekosistem hutan, tumbuhan paku juga bermanfaat membantu proses pelapukan serasah hutan dan mencegah tanah dari erosi. Masyarakat juga dapat memanfaatkan nilai ekonomis dari tumbuhan paku yang dapat diolah menjadi kerajinan tangan, bahan bangunan dan manfaat lainnya (Kurniawan, 2009).

Salah satu pusat keragaman tumbuhan paku di Kalimantan adalah di Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya (TNBBBR). Taman nasional yang kawasannya tersebar di Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah ini memiliki 59 jenis tumbuhan paku (Bellefroid *et al.*, 2007). Penelitian mengenai keanekaragaman jenis tumbuhan paku di beberapa wilayah Kalimantan Barat juga sudah pernah dilakukan. Penelitian oleh Hasibuan *et al.*, (2016) di Kecamatan Sungai Ambawang, Kalimantan Barat menemukan tumbuhan paku yang berasal dari beberapa famili, seperti *Aspleniaceae*, *Blechnaceae*, *Davallaceae*, *Gleicheniaceae*, *Lindsaeaceae*, *Lycopodiaceae*, *Lygodiaceae*, *Polypodiaceae*, *Pteridaceae* dan *Selaginellaceae*. Selain itu penelitian mengenai keanekaragaman jenis tumbuhan paku juga pernah dilakukan di Sungai Peniti, Kecamatan Segedong, Kabupaten Pontianak. Ceri *et al.*, (2014) menemukan beberapa jenis tumbuhan paku dari famili *Pteridaceae*, *Aspleniaceae*, *Dryopteridaceae*, *Lygodeaceae*, *Blechnaceae*, *Lomariopsidaceae*, dan *Polipodiaceae*. Meskipun data keanekaragaman jenis paku telah tersedia, laporan ilmiah mengenai struktur komunitas tumbuhan ini pada elevasi yang berbeda di TNBBBR belum ada. Kawasan TNBBBR merupakan salah

satu lokasi yang ideal untuk mempelajari struktur komunitas tumbuhan paku di elevasi yang berbeda karena kawasan ini didominasi pegunungan dengan ketinggian berkisar antara 150-2.278 mdpl (Balai Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya, 2017).

Tumbuhan paku tersebar melalui spora dan membentuk populasi di tempat yang baru, memiliki endemisme yang rendah dan spesiasi yang jarang. Oleh karena hal ini, akan terdapat perbedaan pola distribusi tumbuhan paku pada elevasi yang berbeda (Bhattarai *et al.*, 2004). Penelitian ini akan mengkaji struktur komunitas tumbuhan paku di kawasan hutan hujan TNBBBR pada elevasi yang berbeda. Hasil temuan dari penelitian ini akan meningkatkan pemahaman tentang pengaruh perubahan kondisi lingkungan dari perbedaan elevasi terhadap struktur komunitas tumbuhan pada umumnya dan tumbuhan paku pada khususnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana keanekaragaman genera tumbuhan paku di elevasi yang berbeda di kawasan hutan hujan tropis Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya ?
2. Apakah terdapat perbedaan struktur komunitas tumbuhan paku di elevasi yang berbeda di kawasan hutan hujan tropis Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya?

1.3 Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui keanekaragaman genera tumbuhan paku di elevasi yang berbeda di kawasan hutan hujan tropis Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya.
2. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan struktur komunitas tumbuhan paku di elevasi yang berbeda di kawasan hutan hujan tropis Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini akan berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman tentang struktur komunitas tumbuhan pada elevasi yang berbeda. Secara spesifik, penelitian ini akan dapat menjadi acuan bagi pengelola kawasan TNBBBR dalam pengelolaan flora pada elevasi yang berbeda.